

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Oleh:

NURUL PUSPITA WARDAN

NIM: G72216049



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Puspita Wardan

NIM : G72216049

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 07 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Nurul Puspita Wardan

NIM. G72216049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Puspita Wardan NIM. G72216049 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 02 Maret 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a final flourish that ends in a small 'z' shape.

Noor Wahyudi, M.Kom

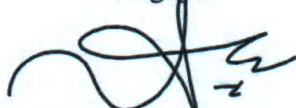
NIP. 198403232014031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Puspita Wardan NIM. G72216049 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 16 Maret 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

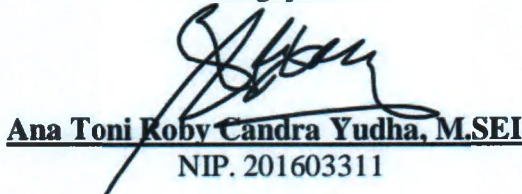
Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I



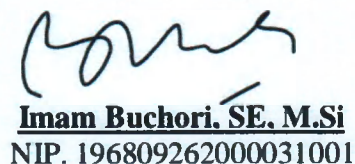
Noor Wahyudi, M. Kom
NIP. 198403232014031002

Penguji II



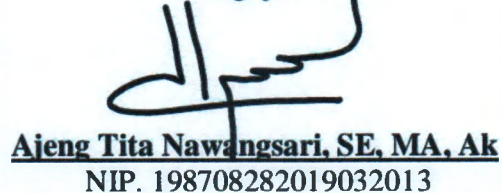
Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP. 201603311

Penguji III



Imam Buchori, SE, M.Si
NIP. 196809262000031001

Penguji IV



Ajeng Tita Nawangsari, SE, MA, Ak
NIP. 198708282019032013

Surabaya, 18 Maret 2020

Mengesahkan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Dr. H. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL PUSPITA WARDAN
NIM : G72216049
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ AKUNTANSI
E-mail address : nurulpuspitawardan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Maret 2020

Penulis

(Nurul Puspita Wardan)

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Global Instrument Initiative (GRI-G4).....	31
Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan	45
Tabel 4.3 Uji Analisis Deskriptif	47
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	59
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	57
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	58

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba menurut Sugiri (1998) yang dikutip oleh Anggie, dkk bahwa, manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan dan menurunkan laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit yang menjadi tanggung jawabnya tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjangnya.¹ Manajemen laba menjadi gambaran bagaimana manajer melaporkan kegiatan usahanya, pengelolaan sumber daya perusahaan dan prospek masa depan yang dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Manajemen laba merupakan tanggungjawab perusahaan kepada stakeholder. Dimana manajemen sebagai penyedia laporan keuangan sedangkan pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan. Manajemen laba ada untuk menyediakan laporan keuangan yang baik bagi investor agar tertarik berinvestasi serta mempermudah bagi perusahaan untuk meminjam dana dari kreditur.

Tindakan manajemen laba banyak menimbulkan kasus dalam pelaporan akuntansi, beberapa kasus manajemen laba di Indonesia yaitu PT Kimia Farma dan PT Garuda Indonesia. PT Kimia Farma merupakan perusahaan manufaktur industri farmasi terbesar, melaporkan laba bersihnya sebesar Rp 132 M yang seharusnya hanya sebesar Rp 99 M. Menurut Kementrian BUMN dan Bapepam menilai bahwa perusahaan melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, berupa kesalahan perhitungan matematis, kesalahan penerapan

¹Bram Ade Pratama, dkk, "Manajemen Laba : Pro-Kontra Pemaknaan Antara Kreditur dan Debitur dalam Proses Pembiayaan Kredit" 16, no. 1 (2014): 55–67.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Awal mula dari melakukan manajemen laba itu sendiri juga dikarenakan adanya konflik keagenan. Menurut Jensen dan Meckling dalam jurnalnya mereka mendefinisikan bahwa, hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih antara *principal* dan *agent* untuk melakukan beberapa layanan yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.⁴ Di dalam teori keagenan muncul konflik antara *principal* (pemilik/pemegang) saham dan *agent* (manajer). Para manajer diberi kekuasaan oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan dimana hal ini dapat menciptakan konflik kepentingan atau dikenal dengan teori keagenan (*Agency Theory*).

⁴ Michael C. Jensen and William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3 13, no. 4 (1976): 305–360.

⁵ Yuniep Mujiati Suaidah dan Langgeng Prayitno Utomo, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 2 (2017): 1067.

⁶ Tia Rahma Yanti dan Putu Ery Setiawan, “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba,” *E-Jurnal Akuntansi* 27 (2019): 708.

⁷ Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016),” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10, no. 1 (2018): 71–82.

7 Yofri Prima Agustia dan Elly Suryani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10, no. 1 (2018): 71-82.

Selanjutnya faktor ketiga yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah

⁸ Yuniep Mujati Suaidah dan Langgeng Prayitno Utomo, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7, no.2 (2017): 1067.

[illegible]

Penulis ingin meneliti manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki banyak sektor didalamnya yaitu industri dasar & kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri. Sektor ini lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga perusahaan manufaktur dapat menggambarkan perekonomian perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu, perusahaan manufaktur memiliki kegiatan operasional yang lebih terperinci. Dimulai dari pembelian bahan baku, pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi hingga menjualnya ke konsumen. Pada proses produksi dari bahan baku (bahan

[illegible]

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS SOLVABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Sosial Resonsibility* (CSR) terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memberikan beberapa kegunaan:

1. Manfaat Teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk pengembangan terhadap literatur dan penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas, solvabilitas, dan CSR dan manajemen laba serta dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis maupun akademika lainnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Manfaat Praktis yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu:
 - a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pembahasan untuk mengembangkan wawasan dan pola pikir peneliti mengenai praktik manajemen laba dan pengaruhnya profitabilitas, solvabilitas dan CSR.
 - b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan pengetahuan dalam perluasan teori mengenai praktik manajemen laba.
 - c. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

- a) *Agent* dan *principal* memiliki informasi yang simetris, artinya anantara *agent* dan *principal* memiliki keualitas dan informasi yang sama sehingga terjadilah asimetri informasi yang dapat menguntungkan salah satu pihak saja.
- b) Resiko ditanggung oleh *agent* apabila terdapat hubungan imbal jasanya adalah kecil, artinya *agent* memiliki kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Manajer akan melakukan praktik manajemen laba, ketika perusahaan mendapatkan laba yang kecil. Hal ini dilakukan manajer agar investor tetap memeprtahankan investasinya dan manajer memperoleh imbalan yang telah dilakukannya. Manajer juga bisa melakukan manajemen laba untuk meminimalkan pajak perusahaan, dengan memperkecil laba. Jadi, manajer

[illegible]

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan dirinya sendiri dan hanya berorientasi pada keuntungan semata, melainkan harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya, dalam hal ini terdiri atas pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Jadi, dapat dikatakan bahwa keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.¹³

¹³ Ang Swat Lin Lindawati and Marsella Eka Puspita, “Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 1 (2015): 157–174.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori stakeholder merupakan keberlangsungan suatu perusahaan yang tidak lepas dari adanya stakeholder baik internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari stakeholder yang ada. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan stakeholder akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan.

Manajemen laba adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan, yang bisa memberikan informasi tentang keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami oleh perusahaan dan bisa merugikan perusahaan dalam jangka waktu panjang.¹⁵ Manajemen laba merupakan proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang digunakan manajer untuk mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri maupun perusahaan.¹⁶ Maka dari berbagai macam definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan manajer

¹⁶ Chandra Prasadhita and Provita Citra Intani, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 10, no. 2 (2017): 247–258.

Menurut Subramanyam dan Wild menyatakan bahwa manajemen laba memiliki tiga jenis strategi yang biasanya digunakan manajer untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang adalah sebagai berikut:

- #### 4. Profitabilitas

17 Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10, no. 1 (2018): 71-82.

¹⁸ Brigham Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*, 11th ed. (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011) 146.

a) Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Rasio ini diukur dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\$ 117,5}{\$ 3.000} = 3,9\%$$

Rata-rata industri = 5%

Margin laba yang rendah akan menunjukkan adanya perbedaan pada strategi pendanaan dan bukanlah masalah operasionalnya, sehingga perusahaan dengan margin laba yang rendah kemungkinan akan mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang tinggi karena adanya penggunaan *leverage* keuangan.¹⁹

b) Pengembalian atas Total Aset (*Return on Total Assets- ROA*)

Rasio ini mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak dengan cara membagi laba bersih dan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\$ 117,5\%}{\$ 2.000} = 5,9\%$$

Rata-rata industri = 9%

Tingkat pengembalian atas aset yang rendah disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar dan beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah. Jadi, utang yang menyebabkan rendahnya ROA.

c) Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power-BEP*)

¹⁹ Ibid.

Rasio ini diukur dengan cara membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset.

$$BEP = \frac{EBIT}{Total\ Aset} \times 100\%$$
$$= \frac{\$ 283,8}{\$ 2.000} = 14,2\%$$

Rata-rata industri = 18%

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum adanya pengaruh leverage dan pajak. Rasio perputaran yang rendah dan margin laba atas penjualan yang buruk, tidak mendapatkan tingkat pengembalian atas aset.²⁰

d) Pengembalian Ekuitas Biasa (*Return on Common Equity-ROE*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa dengan cara membagi laba bersih terhadap ekuitas biasa.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} \times 100\%$$
$$= \frac{\$ 117,5}{\$ 940} = 12,5\%$$

Rata-rata industri = 15%

Rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian atas uang pemegang saham. ROE yang sedikit lebih baik, karena ini disebabkan oleh banyaknya penggunaan utang perusahaan.²¹

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

Rata-rata industri = 11,98 kali.²³

Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) disebut dengan Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan menyatakan bahwa pengertian dari *Corporate Social Responsibility* (Taggung Jawab Sosial Perusahaan) adalah komitmen berkelanjutan dari pelaku bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi, juga meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja dan keluarganya serta masyarakat lokal maupun masyarakat luas.²⁴ Jadi, pada dasarnya CSR bertujuan agar perusahaan dapat mencapai kesuksesan komersial dengan cara mementingkan nilai-nilai etis dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat dapat terjalin baik apabila terdapat komitmen penuh dari manajemen puncak perusahaan terhadap penerapan CSR sebagai akuntabilitas publik.

- Keberadaan perusahaan yang semakin tumbuh dan berkelanjutan dan juga perusahaan mendapatkan citra positif dari masyarakat luas.
- Perusahaan lebih mudah dalam memperoleh akses terhadap modal.
- Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dipertahankan oleh perusahaan.

²⁴ Alexander Dahlsrud, "How Corporate Social Responsibility Is Defined: An Analysis of 37 Definitions," *Wiley InterScience* 13, no. November 2006 (2008): 1–13.

- Tanggung jawab sosial perusahaan dilaporkan dalam laporan *Sustainability Reporting*, arti dari *Sustainability Reporting* adalah pelaporan untuk mengukur, mengungkapkan dan upaya perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. *Sustainability Reporting* dapat didefinisikan juga sebagai suatu laporan yang bersifat non-finansial yang dipakai sebagai acuan perusahaan untuk melihat laporan dari bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.²⁶

²⁵ Muh. Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance Teori and Implementasi*, 2nd ed. (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2009) 165.

[illegible]

perusahaan dapat berkembang berkelanjutan yang berdasarkan perilaku etika bisnis.²⁷

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen laba yang dijadikan sebagai referensi peneliti. Berikut penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bert Scholtens and Feng-Ching Kang yang berjudul “Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies”.²⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan diambil dari Asian Sustainability Rating (ASR) pada tahun 2009 dengan objek 200 perusahaan Asia (Australia, China Hongkong India Jepang Malaysia Pakistan Filipina Singapura dan Thailand). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasilnya perusahaan dengan kinerja CSR yang baik terlihat signifikan lebih sedikit melakukan praktek manajemen laba. Mereka juga menemukan bahwa perusahaan besar lebih sedikit melakukan manajemen laba dari pada perusahaan kecil. Dan perusahaan yang menggunakan penegak hukum yang kuat memiliki resiko sedikit dalam melakukan manajemen laba.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Hasty dan Vinola Herawaty yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel

²⁷ Ibid, 212.

²⁸ Bert Scholtens and Feng-ching Kang, "Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies," *Wiley Online Library* (2012).

Moderasi”.²⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode kausal, data yang diambil adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 143 perusahaan, dan sampel yang digunakan adalah *nonrandom sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, leverage dan kebijakan deviden mempengaruhi manajemen laba, tetapi kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)”.³⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, teknik yang digunakan adalah purposive sampling sehingga memperoleh 51 data observasi dari 17 sampel perusahaan, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar nilai *leverage*, maka semakin tinggi nilai utang perusahaan dengan begitu perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam *default*. Dan nilai profitabilitas yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Tia Rahma Yanti dan Putu Ery Setiawan yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan

²⁹ Ayu Dwi Hasty dan Vinola Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17, no. 1 (2017): 1-16.

³⁰ Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10, no. 1 (2018): 71-82.

Profitabilitas terhadap Manajemen Laba”.³¹ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder yang didapat dari data perusahaan manufaktur di BET tahun 2014-2016, menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage semakin tinggi juga perusahaan melakukan praktik manajemen laba dan semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi juga praktik manajemen laba.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi yang berjudul “Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba”.³² Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa semakin tinggi CSR yang diungkapkan maka semakin meningkat juga perusahaan melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki tingkat CSR yang tinggi memiliki legitimasi dan citra positif yang kemudian digunakan oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena merasa terlindungi.

³¹ Tia Rahma Yanti dan Putu Ery Setiawan, “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba”, *E-Jurnal Akuntansi* 27 (2019): 708.

³² Desifa Kurnia Santi dan Dewi Kusuma Wardani, "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 11-24

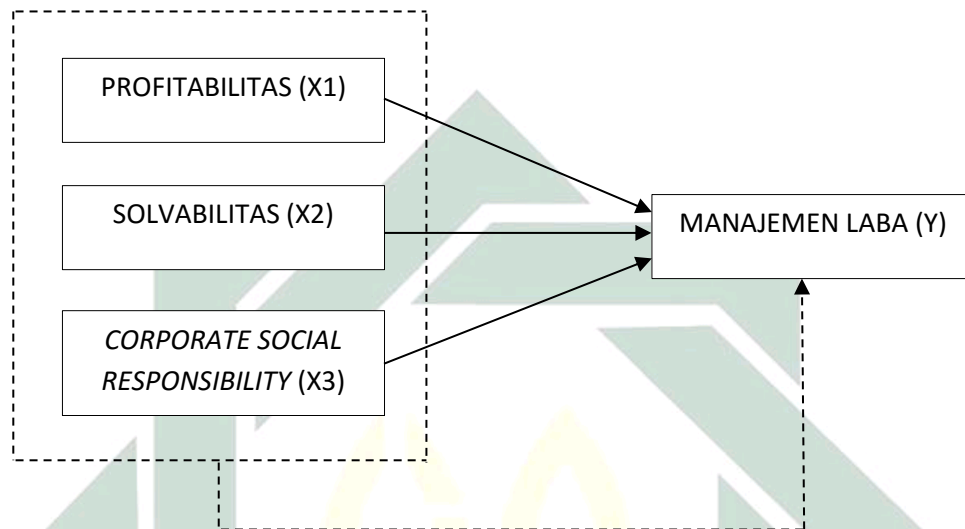
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Bert Scholtens and Feng-Ching Kang (2012)	Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel <i>independent</i> CSR	Perbedaannya yaitu menggunakan variabel <i>independent</i> profitabilitas dan solvabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Sosial Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba
2.	Ayu Dwi Hasty dan Vinola Herawaty (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teori agensi dan menggunakan variabel <i>independent</i> profitabilitas dan solvabilitas (ganti nama saja tetapi arti tetap sama)	Perbedaannya yaitu menggunakan variabel <i>independent</i> CSR dan tidak menggunakan variabel moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel <i>independent</i> profitabilitas dan solvabilitas (ganti nama saja tetapi arti tetap sama)	Perbedaannya yaitu menggunakan variabel <i>independent</i> CSR dan tidak menghitung variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>independent</i> secara simultan profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen

		Terdaftar di BEI Periode 2014-2016			laba sedangkan secara parsial profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4.	Ni Putu Tia Rahma Yanti dan Putu Ery Setiawan (2019)	Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>independent</i> profitabilitas dan solvabilitas (ganti nama saja tetapi arti tetap sama)	Penelitian ini menggunakan variabel <i>independent</i> CSR dan tidak menggunakan variabel asimetri informasi dan ukuran perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan semuanya berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5.	Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi (2018)	Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel <i>independent</i> CSR	Perbedaannya tidak menggunakan variabel tax planning dan ukuran perusahaan sebagai variabel <i>independent</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu CSR berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

C. Kerangka Koseptual

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti akan menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan CSR terhadap manajemen laba.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

———— = Secara Parsial

----- = Secara Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis anantara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat uji.³³ Hipotesis yang diajukan dan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

1. H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap manajemen laba.
H1 : Diduga terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap manajemen laba.
2. H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap manajemen laba.
H2 : Diduga terdapat pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap manajemen laba.
3. H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap manajemen laba.
H3 : Diduga terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap manajemen laba.
4. H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap manajemen laba.
H4 : Diduga terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap manajemen laba.

³³ Uma Sekaran and Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan - Keahlian*, 6th ed. (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017) 94.

BAB III

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menguji teori-teori dan hipotesis dengan melakukan analisis data sesuai prosedur statistik atau matematis, serta menunjukkan hubungan dan pengaruh dan perbandingan antar variabel.³⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu pendekatan asosiatif. Penelitian ini menguji pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, dimulai pada bulan November 2019 sampai bulan Januari 2020. Adapun tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi karena, jumlah perusahaan dalam sektor ini lebih banyak dari pada sektor lain sehingga diharapkan sampel yang diteliti lebih beragam untuk memperkuat penelitian dan memperoleh hasil yang

³⁴ Sujoko Efferin, Stevanus Darmadji, dan Yuliawati Tan, *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) 47.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik *Purposive Sampling*, dimana dalam mengambil sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti dengan kriteria-kriteria tertentu.³⁵ Kriteria yang digunakan adalah:

- #### D. Variabel Penelitian

³⁵ Susdjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), 168.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan perilaku manajer untuk memaksimalkan labanya dengan cara menaikkan, menurunkan atau meratakan laba sesuai dengan keinginannya untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan. Manajemen laba dapat diukur menggunakan *Discretionary Accrual* sebagai proksi dari manajemen laba yang sesuai dengan *Modified Jones Models* (1995).³⁷ Alasan peneliti memilih model ini karena, memperbaiki kelemahan model Jones sebelumnya oleh Dechow,dkk (1995) dengan mengurangi variabel perubahan

1. Manajemen Laba

Variabel bebas atau disebut juga *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif ataupun negatif. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas dan Corporate Social Responsibility.

³⁶ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan - Keahlian*, 6th ed. (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017) 77.

³⁷ Desifa Kurnia Santi dan Dewi Kusuma Wardani, "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba" *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 11-24.

Solvabilitas

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Social Responsibility yang biasanya diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, dalam penelitian ini dikur menggunakan *Index Corporate*

³⁹ Henry Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 530.

KINERJA LINGKUNGAN	
ASPEK: MATERIAL	
G4-EN1	Penggunaan bahan, diperinci berdasarkan berat atau volume.
G4-EN2	Persentase penggunaan bahan daur ulang.
ASPEK: ENERGI	
G4-EN3	Penggunaan energi langsung dari sumberdaya energi primer.
G4-EN4	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi
G4-EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
G4-EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
ASPEK: AIR	
G4-EN8	Total pengambilan air per sumber.
G4-EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
G4-EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
ASPEK: KEANERAGAMAN HAYATI	
G4-EN11	Situs operasional yang dimiliki, disewakan, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan bernilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
G4-EN12	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan layanan pada keanekaragaman hayati.
G4-EN13	Habitat dilindungi atau dipulihkan.
G4-EN14	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
ASPEK: EMISI	
G4-EN15	Laporkan emisi gas rumah kaca langsung, setara CO ₂ .
G4-EN16	Laporkan emisi gas rumah kaca tidak langsung, energi kotor dalam metrik ton setara CO ₂ . Menghitung GHG (<i>Greenhouse Gas Protocol</i>) perangkat akuntansi yang banyak digunakan untuk menghitung dan mengelola emisi gas rumah kaca.
G4-EN17	Laporkan emisi gas rumah kaca tidak langsung, energi kotor lainnya dalam metrik ton setara CO ₂ , (emisi tidak langsung ini dilaporkan dalam Indikator G4-EN16). Kecuali perdagangan GHG
G4-EN18	Laporkan rasio intensitas emisigas rumah kaca.
G4-EN19	Laporkan jumlah pengurangan emisi gas rumah kaca yang dicapai sebagai hasil langsung dari inisiatif untuk mengurangi emisi, dalam metrik ton setara CO ₂ .
G4-EN20	Laporkan produksi, impor, dan ekspor ODS dalam metrik ton setara

	CFC-11 (Emisi zat perusak ozon (ODS)).
G4-EN21	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya.
ASPEK: EFLUEN DAN LIMBAH	
G4-EN22	Debit air berdasarkan kualitas dan tujuan.
G4-EN23	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
G4-EN24	Laporkan jumlah dan volume tumpahan secara signifikan.
G4-EN25	Laporkan berat total limbah berbahaya.
G4-EN26	Perairan terkena dampak pembuangan air dan / atau limpasan.
ASPEK: PRODUK DAN LAYANAN	
G4-EN27	Laporkan secara kuantitatif sejauh mana dampak lingkungan dari produk dan layanan telah dimitigasi selama periode pelaporan.
G4-EN28	Laporkan persentase produk yang direklamasi dan bahan pengemasannya untuk setiap kategori produk.
G4-EN29	Laporkan denda dan sanksi non militer.
ASPEK: TRANSPORTASI (PENGANGKUTAN)	
G4-EN30	Laporkan dampak lingkungan yang signifikan dari pengangkutan produk dan barang serta bahan lainnya untuk operasional organisasi.
ASPEK: MENYELURUH	
G4-EN31	Laporkan total pengeluaran perlindungan lingkungan dengan: (Pembuangan limbah, perawatan emisi, dan biaya remediasi, costs biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan).
ASPEK: PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK	
G4-EN32	Laporkan presentase pemasok baru.
G4-EN33	Laporkan jumlah pemasok yang berdampak pada lingkungan.
ASPEK: MEKANISME KELUHAN LINGKUNGAN	
G4-EN34	Jumlah penanganan tentang dampak lingkungan yang dilengkapi, diajukan, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
KINERJA SOSIAL	
ASPEK: PEKERJAAN	
G4-LA1	Jumlah dan tingkatan perputaran karyawan menurut kelompok usia jenis kelamin dan wilayah.
G4-LA2	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak atas cuti orang tua, berdasarkan gender.
ASPEK: TENAGA KERJA / HUBUNGAN MANAJEMEN	
G4-LA4	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan operasional, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
ASPEK: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA	

G4-LA5	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program kesehatan kerja dan program keselamatan.
G4-LA6	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
G4-LA7	Pekerjaan dengan insiden tinggi atau resiko tinggi penyakit yang berhubungan dengan kerja mereka.
G4-LA8	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
ASPEK: PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	
G4-LA9	Laporkan rata-rata jam pelatihan yang telah dilakukan karyawan organisasi selama periode pelaporan.
G4-LA10	Laporkan jenis dan ruang lingkup program manajemen untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan laporkan program bantuan untuk karyawan ketika akhir karier baik pemutusan hubungan kerja atau sudah waktunya pensiun.
G4-LA11	Laporkan persentase total karyawan berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan kategori karyawan yang menerima tinjauan kinerja dan pengembangan karir selama periode pelaporan.
ASPEK: KEBERAGAMAN DAN KESEMPATAN SETARA	
G4-LA12	Komposisi badan pengelola karyawan tiap kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
ASPEK: PEMBERIAN UPAH YANG SETARA UNTUK PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI	
G4-LA13	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
ASPEK: PENILAIAN PEMASOK UNTUK PRAKTEK KETENAGAKERJAAN	
G4-LA14	Presentase pemasok yang di saring dengan menggunakan kriteria praktek ketenagakerjaan.
G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial untuk praktek ketenagakerjaan
ASPEK: MEKANISME KELUHAN PRAKTEK KETENAGAKERJAAN	
G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan dan keluhan tenaga kerja secara resmi.
HAK ASASI MANUSIA	
ASPEK: INVESTASI	
G4-HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.

ASPEK: NONDESKRIMINASI	
G4-HR3	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
ASPEK: KEBEBASAN BERSERIKAT DAN BERUNDING BERSAMA BERKUMPUL	
G4-HR4	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diidentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
ASPEK: PEKERJA ANAK	
G4-HR5	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
ASPEK: PEKERJA PAKSA DAN PEKERJA WAJIB	
G4-HR6	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
ASPEK: PRAKTIK/ TINDAKAN PENGAMANAN	
G4-HR7	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
ASPEK: HAK PENDUDUK ASLI	
G4-HR8	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
ASPEK: PENILAIAN	
G4-HR9	Jumlah presentase operasi yang ditinjau atau penilaian dampak hak asasi manusia .
ASPEK: PENILAIAN HAK ASASI MANUSIA PEMASOK	
G4-HR10	Laporkan presentase pemasok baru yang sesuai dengan kriteria hak asasi manusia.
G4-HR11	Dampak negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
ASPEK: MEKANISME KELUHAN HAM	
G4-HR12	Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya.
MASYARAKAT/SOSIAL	
ASPEK: KOMUNITAS	
G4-SO1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pembangunan.
G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif signifikan aktual dan potensial pada komunitas lokal
ASPEK: ANTI KORUPSI	
G4-SO3	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi

G4-SO5	Insiden korupsi dan tindakan yang diambil telah dikonfirmasi
ASPEK: KEBIJAKAN PUBLIK	
G4-SO6	Nilai kontribusi politik oleh negara dan penerima manfaat.
ASPEK: PERILAKU ANTI PERSAINGAN	
G4-SO7	Tindakan hukum untuk perilaku anti-persaingan, anti-kepercayaan, dan praktik monopoli
ASPEK: KEPATUHAN SOSIAL EKONOMI	
G4-SO8	Ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi
ASPEK: PENILAIAN SOSIAL PEMASOK	
G4-SO9	Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria sosial.
G4-SO10	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
ASPEK: KELUHAN MENGENAI HAM	
G4-SO11	Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya
TANGGUNG JAWAB PRODUK	
ASPEK: KESEHATAN DAN KEAMANAN PELANGGAN	
G4-PR1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari kategori produk dan layanan.
G4-PR2	Jumlah total insiden ketenagakerjaan dengan ketentuan dan kode voluntari tentang dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan.
ASPEK: PEMASARAN DAN PEMBERIAN LABEL	
G4-PR3	Persyaratan untuk informasi dan pelabelan produk dan layanan.
G4-PR4	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan layanan.
G4-PR5	Hasil survei mengukur kepuasan pelanggan.
ASPEK: KOMUNIKASI PEMASARAN	
G4-PR6	Penjualan dilarang atau produk yang dikecualikan .
G4-PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan kode voluntari mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
ASPEK: PRIVASI PELANGGAN	
G4-PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan mengenai pelanggaran pribadi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
ASPEK: KEPATUHAN SOSIAL EKONOMI	
G4-PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Dimana:

X_{ky} : Total dari 1 = perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan, 0 = perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan.

F. Sumber dan Jenis Data

[illegible]

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

[illegible]

Digunakan untuk menguji normalitas residual yang disebut uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel terdistribusi normal. Namun, jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal.

Dilakukan dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Jika berada disekitar garis diagonal maka variabel terdistribusi normal, namun jika titik-titik menyebar menjauhi garis diagonal maka variabel terdistribusi tidak normal.⁴²

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*).⁴³ Model regresi yang baik, ketika tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Mendeteksi adanya multikolinearitas pada model regresi bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

⁴³ Ibid.

Apabila data-data yang diteliti sudah lolos dalam uji asumsi klasik, selanjutnya dapat dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur ada tidaknya dan seberapa besar pengaruh variabel *independent* yang memiliki jumlah lebih dari dua variabel terhadap variabel *dependent*.⁴⁵ Teknik analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel *independent* yaitu, profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel *dependent* yaitu, manajemen laba. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dimana:

X_3 : Corporate Social Responsibility (CSR)

[illegible]

Tujuan dilakukannya hipotesis adalah untuk menguji apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan pada bukti sampel yang dikumpulkan. Berdasarkan kerangka konseptual, maka uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji t berfungsi untuk menguji apakah variabel independent secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.⁴⁶ Kriteria hipotesis diterima maupun ditolak adalah sebagai berikut:

- Uji F berfungsi untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁴⁷ Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima maupun ditolak adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Ibid.

- ### c. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

- 1) Jika koefisien determinasi $> 0,5$ menunjukkan bahwa variabel *independent* dapat menjelaskan variabel *dependent*.
- 2) Jika koefisien determinasi $= 0,5$ menunjukkan bahwa variabel *independent* kurang atau sedang.
- 3) Jika koefisien determinasi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *independent* tidak dapat menjelaskan variabel *dependent*.

[illegible]

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

2. Deskripsi Sampel Penelitian

44

Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.	143
Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian.	(4)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan auditan berturut-turut selama periode penelitian.	(17)
Perusahaan yang mengalami laba negatif selama periode penelitian secara berturut-turut.	(42)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan tahunan selama periode 2016-2018.	(13)
Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan yang berisi informasi secara lengkap berupa profitabilitas, solvabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	(13)
Perusahaan yang menjadi sampel	54
Tahun penelitian 3 tahun (54 x 3)	162

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian adalah sebanyak 162 perusahaan. Berikut merupakan nama perusahaan yang dijadikan data penelitian:

Tabel 4.2 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
3	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
5	ASII	PT Astra Internasional Tbk
6	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
7	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
8	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
9	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
10	CPIN	PT Chareon Pokhand Indonesia Tbk

Kemudian variabel independent profitabilitas yang di ukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,92 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0991. Nilai dari standard deviasi profitabilitas sebesar 0,11318 yang artinya kecenderungan data profitabilitas antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,11318. Nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten ALKA, STAR, UNIT pada tahun 2016, STAR dan UNIT pada tahun 2017, serta AMFG, STAR, dan UNIT pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0,92 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten MERK pada tahun 2018.

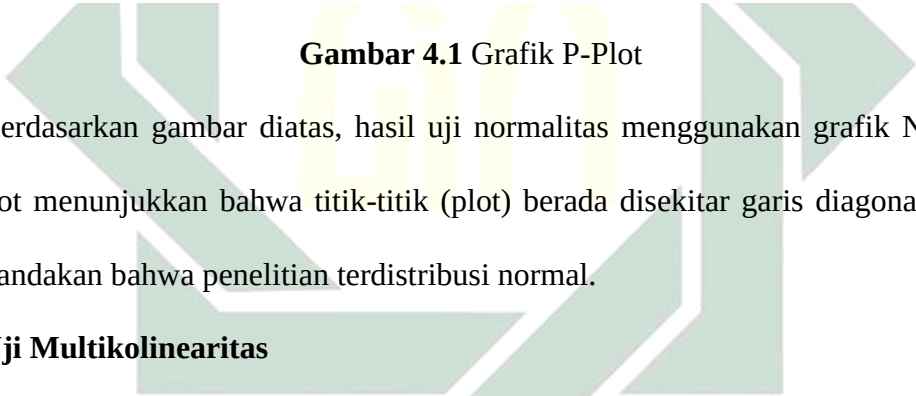
[illegible]

Variabel independent yang terakhir yaitu CSR yang di ukur menggunakan *Index Corporate Social Responsibility* (CSRI) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 0,92 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4795. Nilai standard deviasi yang dimiliki sebesar 0,19360 yang artinya kecenderungan data CSR antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,19360. Nilai minimum sebesar 0,13 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten LMSH pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,92 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten SMBR pada tahun 2017.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kormogorov-Smirnov Test, data dikatakan terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikan $> 0,05$. Pada saat proses pengujian kelayakan data, peneliti menemukan ada 19 data pengganggu (*outlier*). Data tersebut terdeteksi melalui analisis *casewase diagnostics*, data yang dioutlier dilakukan penghapusan oleh peneliti dengan tujuan agar data penelitian menjadi lebih baik. Hasil dari uji normalitas menggunakan metode Kormogorov-Smirnov Test, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik P-Plot

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang terjadi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel indepedent. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini adalah tabel hasil pengujian uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,051	,022		2,313	,022		
	Lag_X1	-,283	,111	-,226	-2,548	,012	,860	1,162
	Lag_X2	-,022	,044	-,044	-,495	,621	,850	1,177
	Lag_X3	,056	,034	,135	1,634	,105	,985	1,015

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,860 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,162, selanjutnya variabel solvabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,850 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,177, kemudian variabel CSR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,985 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,015. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *Tolerance* dari ketiga variabel diatas menunjukkan lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel diatas tidak menunjukkan lebih kecil dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilihat menggunakan Durbin Watson (DW) dengan ketentuan bahwa, penelitian tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW lebih besar dari nilai (du) dan

Pada saat pengujian dalam regresi linear mengalami terjadinya autokorelasi yang menyebabkan variansi sampel tidak dapat menggambarkan variansi populasi, sehingga menjadikan penelitian kurang akurat. Dengan adanya masalah autokorelasi tersebut, peneliti melakukan Metode *Cochrane Orcutt* dengan tujuan memperbaiki data penelitian yang mengalami autokorelasi agar data menjadi normal tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Model Summary^b

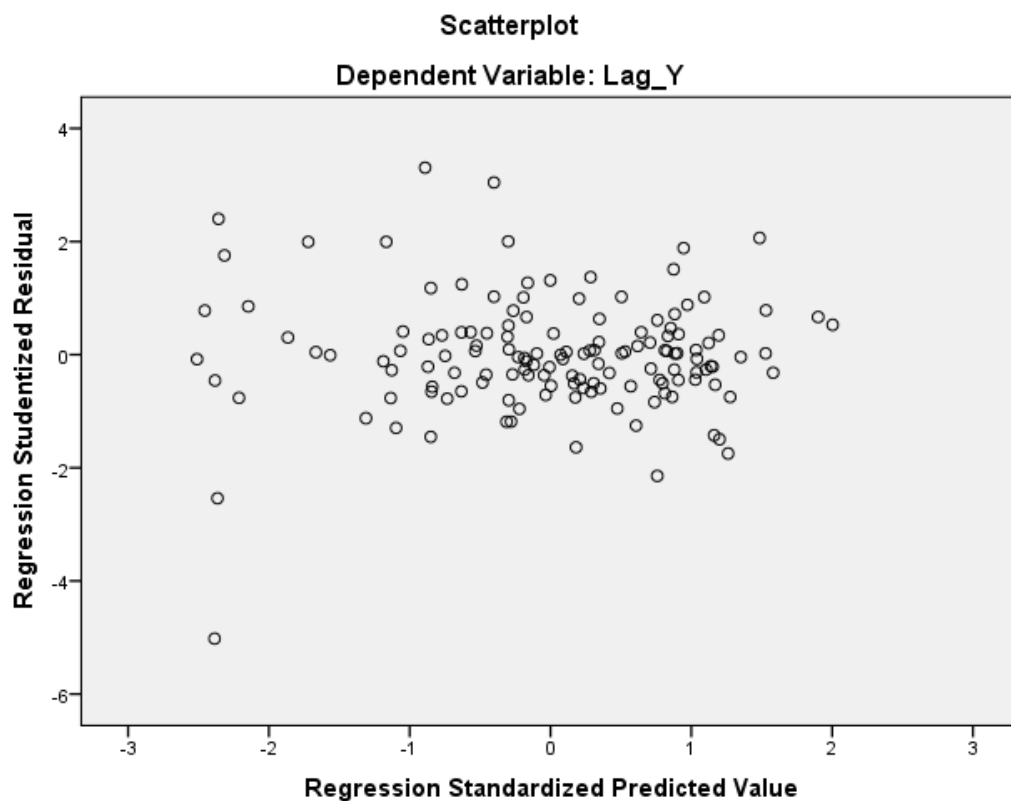
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,256 ^a	,066	,045	,07706	1,985

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,985. Nilai tersebut dibandingkan menggunakan nilai signifikan 5% dengan jumlah sampel 142 (N) dan jumlah variabel independent 3 (K). Dalam tabel Durbin Watson di dapatkan nilai batas atas (du) sebesar 1,6842, hal ini menunjukkan bahwa nilai DW 1,985 lebih besar dari nilai (du) 1,6842 dan lebih kecil dari nilai (4-du) 2,2303. Maka dapat disimpulkan bahwa, $1,6842 < 1,985 < 2,2303$ yang menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan atau ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Penelitian yang baik ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan gambar Scatterplot untuk mendeteksi ada tidaknya masalah dalam uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan gambar Scatterplot:



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini dikarenakan titik-titik pada data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

- #### 4. Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual terhadap variabel dependent. Uji ini dapat dilakukan pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji t adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,051	,022		2,313	,022		
	Lag_X1	-,283	,111	-,226	-2,548	,012	,860	1,162
	Lag_X2	-,022	,044	-,044	-,495	,621	,850	1,177
	Lag_X3	,056	,034	,135	1,634	,105	,985	1,015

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat disimpulkan, bahwa:

- 1) Nilai signifikansi untuk pengaruh profitabilitas (X1) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2,548 > t$ tabel sebesar 1,97718, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
- 2) Nilai signifikansi untuk pengaruh solvabilitas (X2) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,621 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,495 < t$ tabel sebesar 1,97718, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh solvabilitas terhadap manajemen laba.
- 3) Nilai signifikansi untuk pengaruh CSR (X3) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,105 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,634 < t$ tabel sebesar 1,97718, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh CSR terhadap manajemen laba.

Uji F bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel semua variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent. Uji ini dapat

Berdasarkan tabel uji F dapat disimpulkan bahwa, nilai F hitung sebesar 3,227 dengan nilai signifikansi 0,025. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan CSR secara bersamaan atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

ANOVA^a

a. Dependent Variable: Lag_Y
b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa pengaruh yang diberikan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Nilai dari koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel independent (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variasi variabel dependent (Y), namun jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 berarti variabel independent (X) menjelaskan variasi variabel dependent (Y) sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,256 ^a	,066	,045	,07706	1,985

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi sebesar 0,045. Nilai tersebut memiliki arti bahwa presentase pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 adalah sebesar 5%. Hal ini menandakan bahwa 95% variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di teliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* bukanlah merupakan sesuatu yang urgent buat manajemen untuk melakukan manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam peneitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Hipotesis pertama (H_1) yang dilihat dalam tabel uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai signifikannya 0,012 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung - 2,548 > t tabel 1,97718.

60

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Hasty dan Vinola Herawaty (2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi” menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.⁵⁰ Penelitian ini menyatakan bahwasannya semakin besar profitabilitas menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan dan profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dikarenakan para investor yang menganggap

⁵⁰ Ayu Dwi Hasty dan Vinola Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17 no. 1 (2017): 1-16.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima H_0 dan menolak H_2 . Hipotesis kedua (H_2) yang dilihat dalam tabel uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai signifikan solvabilitas 0,621 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $-0,495 < t \text{ tabel } 0,621$.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan selalu mempertahankan laba untuk menahan kerugian perusahaan tanpa merusak kepercayaan para kreditur. Perusahaan juga menggunakan hutang untuk kebutuhan operasional perusahaan yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan laba yang lebih untuk kegiatan operasional perusahaan.

⁵¹ Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10, no. 1 (2018): 71-82.

⁵² I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Luh Nopia dan I Wayan dengan judul “*Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba” menyatakan bahwa *leverage* atau disebut juga solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.⁵³ Hal ini di karenakan, tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen laba ketika perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menghadapi resiko *default* yang tinggi, yaitu perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan pratik manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari terjadinya *default* tersebut, karena pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan perusahaan dan tidak dapat dihindarkan melalui manajemen laba.

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 03, no. 01 (2015).

[illegible]

Namun, dari banyaknya penelitian yang mendukung penelitian ini, ternyata masih ada yang tidak sejalan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Tia Rahma Yanti dan Putu Erry Setiawan (2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dikarenakan perusahaan melakukan manajemen laba untuk dapat memenuhi kewajiban membayar hutang tepat pada waktunya.⁵⁴

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima H_0 dan menolak H_3 . Hipotesis ketiga (H_3) yang dilihat dalam tabel uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai signifikannya 0,105 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $1,634 < t \text{ tabel } 1,97718$.

⁵⁴ Tia Rahma Yanti danPutu Ery Setiawan, "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba, " E-Jurnal Akuntansi 27 no. 1 (2019): 708.

⁵⁵ Arvina Arief and Moh Didik Ardiyanto, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1-9.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Olivia Fan (2013) yang berjudul “*The Interaction Between Corporate Social Responsibility and Earnings Management*”⁵⁶ dan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rudi Nastiti (2010) juga menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.⁵⁷ Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi (2018) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.⁵⁸

⁵⁶ Olivia Fan, "The Interaction between Corporate Social Responsibility and Earnings Management," *Amsterdam Business School* (Universiteit Van Amsterdam, 2013), <http://dare.uva.nl/cgi/arno/show.cgi?fid=491175>.

⁵⁷ Amalia Rudi Nastiti, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008)" (Universitas Negeri Malang, 2010), <http://library.um.ac.id>.

⁵⁸ Desifa Kurnia Santi dan Dewi Kusuma Wardani, "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi* 6 no.1 (2018): 11-24.

⁵⁸ Desifa Kurnia Santi dan Dewi Kusuma Wardani, "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba," Jurnal Akuntansi 6 no.1 (2018): 11-24.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_4 . Hipotesis keempat (H_4) yang dilihat dalam tabel uji signifikan simultan (uji F) menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai signifikannya 0,025 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien R^2 sebesar 0,045 yang menunjukkan kontribusi variabel yang mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 5% yaitu profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* sedangkan 95% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Menurut Jensen dan Meckling menyatakan bahwa teori agensi hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) yang pengambilan keputusannya diberikan kepada manajer.⁵⁹ Namun, dalam pelaksanaannya terkadang manajer melakukan tindakan untuk kepentingan dirinya sendiri yang dapat merusak kepercayaan pemegang saham. Manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba yang mengakibatkan hasil dari rasio profitabilitas dan solvabilitas menjadi tidak akurat sehingga dapat mempengaruhi pemegang saham dalam mengambil keputusan dimasa depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

[illegible]

Berdasarkan teori agensi, apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah maka kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena manajer akan berusaha untuk menampilkan kinerja yang bagus dimata publik yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata publik sehingga dapat menciptakan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Selain itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Sebaliknya, apabila perusahaan memperoleh tingkat solvabilitas yang tinggi maka kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa liabilitas yang dimiliki perusahaan lebih banyak daripada aset yang dimiliki sehingga mencerinkan keadaan perusahaan yang kurang sehat.

Selanjutnya, semakin tinggi *corporate social responsibility* yang diungkapkan perusahaan maka kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena *corporate social responsibility* yang diungkapkan manajer di dalam laporan keuangan merupakan nilai tambah bagi perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata publik. Jadi, ketiga variabel tersebut secara simultan mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba sesuai dengan sifat yang dimiliki manajemen untuk mementingkan kepentingan dirinya sendiri dan bersifat rasional untuk menghalalkan segala cara demi mendapatkan bonus dari hasil kinerjanya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018, maka dapat disimpulkan bahwa:

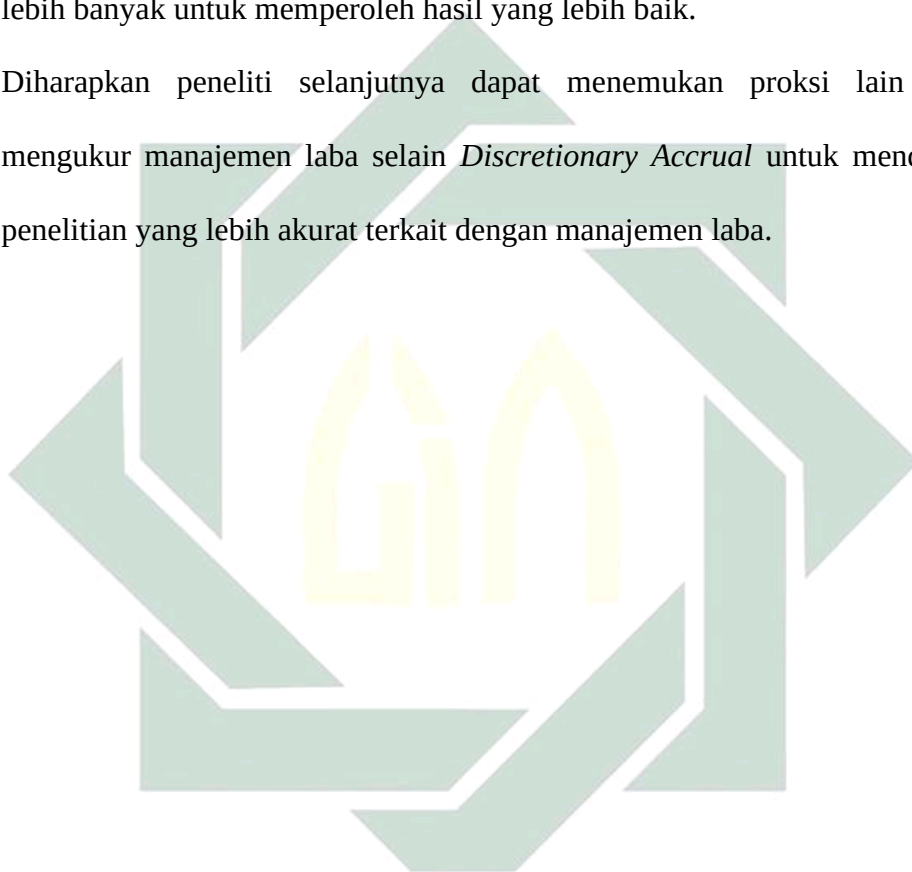
1. Variabel pertama profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$.
2. Variabel selanjutnya solvabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,621 > 0,05$.
3. Variabel terakhir *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikan sebesar $0,105 > 0,05$.
4. Variabel profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* bersamaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menambah variabel penelitian selain profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility*, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya sebesar 5% saja variabel manajemen laba

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan, diperpanjang menjadi buka tiga periode saja agar mendapatkan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan proksi lain untuk mengukur manajemen laba selain *Discretionary Accrual* untuk mendukung penelitian yang lebih akurat terkait dengan manajemen laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10, no. 1 (2018): 71–82.
- Arief, Moh Arvina dan Didik Ardiyanto. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1–9.
- Dahlsrud, Alexander. "How Corporate Social Responsibility Is Defined: An Analysis of 37 Definitions." *Willey InterScience* 13, no. November 2006 (2008): 1–13.
- David Marciano Ricardo, Faisal. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 3 (2015): 1.
- Effendi, Muh. Arief. *The Power of Good Corporate Governance Teori and Implementasi*. 2nd ed. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2009.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Darmadji, and Yulawati Tan. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Fan, Olivia. "The Interaction between Corporate Social Responsibility and Earnings Management." *Amsterdam Business School*. Universiteit Van Amsterdam, 2013. <http://dare.uva.nl/cgi/arno/show.cgi?fid=491175>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 21*. 7th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 03, no. 01 (2015).
- Hasty, Ayu Dwi dan Vinola Herawaty. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi" 17, no. 1 (2017): 1–16.
- Houston, Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*. 11th ed. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 13, no. 4 (1976): 305–360.
- Lindawati, Ang Swat Lin dan Marsella Eka Puspita. "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 1 (2015): 157–174.
- Nastiti, Amalia Rudi. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008)." Universitas Negeri Malang, 2010. <http://library.um.ac.id>.
- Prasadhita, Chandra dan Provita Citra Intani. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap

- 71